

Mifthahul Khaeriyyah

JURNAL MIFTAHUL KHAERIYYAH--...docx

-  SKRIPSI & KTI 2024-2025
-  TES TURNITIN 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3399316286

Submission Date

Nov 5, 2025, 5:45 PM GMT+7

Download Date

Nov 5, 2025, 5:48 PM GMT+7

File Name

JURNAL_MIFTAHUL_KHAERIYYAH--...docx

File Size

66.0 KB

12 Pages

4,375 Words

27,204 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 28%  Internet sources
 - 24%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

28% Internet sources
 24% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.neliti.com	2%
2	Internet	123dok.com	2%
3	Internet	obsesi.or.id	2%
4	Publication	Ovra Ovra, Lukman Lukman, Verto Verto. "Tingkat Risiko Kesehatan Kapal di Pel..."	1%
5	Internet	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	1%
6	Internet	jurnal.unimus.ac.id	1%
7	Publication	Donny Hendra, Ifon Driposwana Putra. "Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi M..."	<1%
8	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
9	Internet	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	<1%
10	Internet	ojs.widyagamahasada.ac.id	<1%
11	Publication	Sri Nuryati. "Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pad..."	<1%

12	Internet	ijohm.rcipublisher.org	<1%
13	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
14	Internet	ojs.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
15	Internet	fr.scribd.com	<1%
16	Publication	Yayat Hendayana, Tita Kartika Dewi, Samjaji. "KNOWLEDGE OF DENTAL AND OR...	<1%
17	Publication	Yulyananda Firasty, Dianita Ekawati, Gema Asiani. "ANALISIS FAKTOR RESIKO YA...	<1%
18	Internet	jurnal.abulyatama.ac.id	<1%
19	Internet	text-id.123dok.com	<1%
20	Internet	jurnal.unbrah.ac.id	<1%
21	Internet	ojsstikesbanyuwangi.com	<1%
22	Publication	Via Mugni Sahrani, Yayah Sopianah, Anie Kristiani. "HUBUNGAN POLA ASUH ORA...	<1%
23	Internet	cyber-chmk.net	<1%
24	Internet	docobook.com	<1%
25	Internet	docplayer.info	<1%

26	Internet	jurnal.akimal.ac.id	<1%
27	Publication	Imroatulhuda Wijaya, Vivi Melisa Barus. "Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang ...	<1%
28	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
29	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
30	Publication	Herry Imran, Niakurniawati Niakurniawati, Nasri Nasri, Ratna Wilis, Cut Ratna Ke...	<1%
31	Internet	jurnal.iakmikudus.org	<1%
32	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%
33	Publication	Hilda Hilda Hardisa, Reza Reza. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan K...	<1%
34	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
35	Internet	jurnal.unimed.ac.id	<1%
36	Internet	jurnal.unprimdn.ac.id	<1%
37	Internet	www.scribd.com	<1%
38	Publication	SILVIA DWI ROSANTI. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (S...	<1%
39	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%

40	Internet	es.scribd.com	<1%
41	Internet	repository.stik-sintcarolus.ac.id	<1%
42	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
43	Publication	Hanis Arum Aqidatunisa, Sri Hidayati, Siti Fitria Ulfah. "HUBUNGAN POLA MENYIK...	<1%
44	Publication	Michael J. Sundah, Christy N. Mintjelungan, Damajanty H. C. Pangemanan. "Statu...	<1%
45	Publication	Nisa Yusfiatun, Anie Kristiani, Anang. "PARENTS' KNOWLEDGE WITH PERMANEN...	<1%
46	Publication	Nora Febrianti Savitri, Rts Maghdalena, Sandi Maspika. "POLA RELASI ORANG TU...	<1%
47	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
48	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
49	Internet	info.metrokota.go.id	<1%
50	Internet	repository.pnj.ac.id	<1%
51	Internet	www.slideshare.net	<1%

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SD Negeri Limbung Putera

Mifthahul Khaeriyah¹, Johnny Angki², Ira Liasari³

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: mifthahul Khaeriyah2003@gmail.com

(+62 838-5371-6745)

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar dan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga, pola makan tinggi gula, kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya perawatan gigi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid SD Negeri Limbung Putera. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 murid yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pemeriksaan langsung rongga mulut oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik serta sering mengonsumsi makanan manis lebih dari dua kali sehari. Kebiasaan menyikat gigi juga masih rendah, terutama dalam hal waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebagian besar responden jarang melakukan pemeriksaan gigi ke fasilitas kesehatan. Analisis menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kebersihan gigi dan mulut, frekuensi menyikat gigi, serta konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan bekerja sama dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan rutin mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta membiasakan pola hidup sehat sejak dini untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak.

Kata kunci: karies gigi, kebersihan gigi dan mulut, pola makan, siswa sekolah dasar, kesehatan gigi

Factors Associated with the Incidence of Dental Caries among Students at SD Negeri Limbung Putera

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common oral health problems found among elementary school children and remains a major challenge in efforts to improve public health. This disease is caused by various interrelated factors such as poor oral hygiene, high sugar consumption, irregular tooth brushing habits, and lack of awareness regarding the importance of early dental care. The purpose of this study was to identify the factors associated with the incidence of dental caries among students at SD Negeri Limbung Putera. This research used a descriptive quantitative method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 30 students selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and direct oral examinations conducted by the researcher.

The results showed that most respondents had poor oral hygiene and frequently consumed sweet foods more than twice a day. Tooth brushing habits were generally inadequate, especially regarding the correct timing and technique. Furthermore, most students rarely visited dental health facilities for regular check-ups. The analysis revealed a significant relationship between oral hygiene level, tooth brushing frequency, and sweet food consumption with the incidence of dental caries. Based on these findings, it is recommended that schools collaborate with health workers to provide continuous education and practical guidance on the importance of maintaining oral hygiene and adopting healthy habits from an early age. By implementing preventive efforts through school-based programs, it is expected that the incidence of dental caries among children can be significantly reduced and overall oral health can be improved.

Keywords: dental caries, oral hygiene, diet, elementary school students, dental health

PENDAHULUAN

Program Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah diluncurkan sejak tahun 1951 oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program ini beroperasi di bawah naungan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan fokus pada upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut para siswa di sekolah-sekolah yang menjadi binaan. Selain itu, program UKGS juga memberikan dukungan dalam bentuk upaya kesehatan perorangan, termasuk layanan kuratif bagi siswa yang membutuhkan perawatan gigi dan mulut. Sasaran utama dari program UKS/UKGS meliputi pendidikan tentang kesehatan, penyediaan layanan kesehatan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, semuanya bertujuan untuk membantu anak-anak mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam kesehatan secara keseluruhan. Tubuh yang bugar tidak dapat dipisahkan dari mulut yang juga dalam kondisi baik. Kesehatan gigi dan mulut dapat diukur dari seberapa bersihnya area tersebut. Dari segi klinis, penilaian ini bisa dilakukan dengan melihat adanya sisa-sisa organik, seperti plak dan kotoran lainnya. Berdasarkan hasil survei pemeriksaan kesehatan dasar, masalah gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak berusia 10-14 tahun antara lain gusi berdarah ringan yang mencapai 14,3% dan bengkak pada gusi sebesar 11,3%, yang mungkin berhubungan dengan keberadaan ulkus kanker. (Kirana, 2020).

Tingkat kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan status gizi yang baik, serta mempermudah komunikasi dan penampilan. Gigi memiliki berbagai fungsi, termasuk membantu mencerna makanan, memperlancar proses pencernaan, berbicara dengan baik, dan menunjang penampilan kita. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2013, kesehatan mulut berarti terbebas dari berbagai masalah seperti kanker pada tenggorokan, infeksi dan luka di mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan gangguan lainnya. Masalah-masalah ini dapat menghalangi kemampuan kita untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan dapat memengaruhi kesejahteraan psikososial kita. (Jalante, dkk, 2020)

Kesehatan gigi dan mulut adalah faktor penting yang mendukung perkembangan anak, khususnya selama masa pertumbuhan. Salah satu masalah yang sering dialami anak-anak terkait kesehatan gigi adalah adanya karies, yang merupakan kerusakan pada gigi akibat aktivitas bakteri yang memproduksi asam dari sisa makanan yang difermentasi. Masa belajar di sekolah adalah periode krusial bagi anak, di mana mereka masih dalam tahap pertumbuhan. Namun, kebiasaan makan yang tidak sehat sering kali dijumpai pada anak-anak di tingkat sekolah dasar, seperti kecenderungan untuk mengonsumsi jajanan dalam jumlah berlebih. Banyak jajanan yang dijual mengandung sifat yang dapat menyebabkan karies, seperti makanan yang manis, lengket, dan memiliki daya tarik tersendiri. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis atau kariogenik ini berdampak buruk pada kesehatan gigi. Makanan yang bersifat kariogenik biasanya mudah menempel di gigi, dan apabila kondisi ini terus terjadi, maka risiko terjadinya karies gigi akan meningkat. (Alini, 2018).

Penyakit gigi berlubang telah menjadi isu yang signifikan di seluruh dunia. Karies gigi dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti nyeri pada gigi, gangguan tidur, dan penurunan berat badan. Salah satu metode yang efektif untuk mencegah masalah ini adalah dengan menyikat gigi secara teratur. Di Indonesia, karies gigi tetap menjadi masalah utama, di mana sekitar 60-90% anak sekolah mengalami kondisi ini. Sebuah studi di Jakarta mengungkapkan bahwa 85% balita telah mengalami karies gigi. Karies gigi adalah kondisi atau gangguan yang mempengaruhi jaringan keras gigi, yang disebabkan oleh proses demineralisasi akibat interaksi antara tuan rumah, mikroba di dalam mulut, makanan atau nutrisi, dan bakteri. Karies gigi termasuk penyakit

yang paling sering dialami manusia dan tergolong tidak menular. Penyebab utama munculnya lesi baru dan perkembangan lesi yang sudah ada adalah interaksi antara mikroorganisme penyebab asam, konsumsi gula, dan kerentanan individu terhadap masalah gigi. Selain itu, faktor lainnya seperti penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor dan aspek sosial serta budaya juga berpengaruh dalam perkembangan karies, baik secara positif maupun negatif.

Proses perkembangan kerusakan gigi pada anak dimulai sejak gigi pertamanya muncul. Karies gigi sangat dipengaruhi oleh kebersihan mulut, terutama pada anak-anak. Anak-anak yang tidak terbiasa menggosok gigi sejak dini cenderung memiliki kesadaran dan motivasi yang rendah untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut mereka. Kondisi ini meningkatkan risiko anak, terutama yang berusia di bawah 6 tahun, untuk mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. (Adhani, dkk, 2014).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan dan dapat memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Baik anak-anak maupun orang dewasa memiliki rentan yang sama terhadap munculnya karies gigi. (Hidayati, dkk, 2021). Salah satu tanda utama buruknya kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia adalah munculnya karies. Sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya gigi berlubang.

Menyikat gigi dengan benar dan tepat waktu merupakan salah satu cara untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel. Namun, masyarakat sering mengabaikan pentingnya menyikat gigi dengan tepat waktu dan cara yang tepat. Sisa makanan sering tidak dibersihkan, dan teknik menyikat gigi yang tidak tepat bahkan dapat merusak gigi dan menyebabkan gigi berlubang sehingga menyebabkan karies (Marthinu dan Bidjuni, 2020).

Penyakit jaringan gigi yang umum dikenal sebagai gigi berlubang atau karies merupakan kerusakan yang dimulai pada permukaan gigi, seperti lubang, celah, dan area antar gigi, dan kemudian dapat meluas menuju pulpa gigi. Pada tahap awal, karies mungkin hanya tampak seperti sisik, namun seiring waktu, ia akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat yang lebih terlihat. Karies gigi terjadi akibat pertumbuhan bakteri yang optimal di lingkungan yang kaya akan sukrosa, seperti sisa makanan manis yang terjebak di antara gigi. Bakteri ini membentuk plak pada gigi dan menghasilkan asam yang dapat merusak mineral gigi, yang pada akhirnya menyebabkan lubang gigi. (Sari dan Waningsih, 2018).

Karies aktif ditunjukkan dengan bercak coklat di bagian tengah. Saat email dan dentin mulai rusak, lubang menjadi lebih terlihat. Area yang terkena menjadi lebih lunak saat disentuh dan berubah warna. Anak-anak sering kali mengalami karies gigi akibat berbagai faktor. Gejala awal karies gigi dapat bervariasi, mulai dari sakit gigi, gigi yang sensitif, hingga ketidaknyamanan ringan hingga berat saat mengonsumsi makanan manis, pedas, atau dingin. Selain itu, gejala ini juga bisa berupa adanya lubang yang terlihat pada gigi dan rasa tidak nyaman saat menggigit makanan. (Maryani, 2019).

Meskipun karies terlihat oleh mata telanjang, penting untuk memeriksa area gigi dengan cahayanya untuk menilai tingkat kerusakan penyakit tersebut. Reaksi fermentasi sukrosa, fruktosa, dan gula karbida dapat membahayakan berbagai jenis bakteri penghasil asam yang menyebabkan gigi berlubang. Lubang menjadi lebih jelas karena dentin dan email yang keras mulai rusak. Area yang terpengaruh akan mengalami perubahan warna dan menjadi nyeri saat tersentuh. Selanjutnya, karies akan menyebar hingga mencapai saraf gigi, menyebabkan pembukaan dan rasa sakit yang lebih intens. Makanan dan minuman yang panas, dingin, dan manis dapat memperburuk rasa sakit. Bau mulut dan rasa tidak enak dapat disebabkan oleh karies gigi. Ketika infeksi lebih parah, dapat membahayakan jaringan lain selain gigi (Sari dan Waningsih, 2018).

Untuk menjaga kesehatan gigi anak-anak mereka sejak usia dini, peran orang tua sangatlah penting. Menurut penelitian, karakteristik psikologis orang tua dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mulut

dan gigi anak-anak mereka. (Putri Abadi dan Suparno, 2019). Ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak-anak mereka karena mereka adalah orang dewasa yang paling dekat dengan mereka.

Anak-anak usia prasekolah umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang diperlukan. Sayangnya, orang tua yang tidak menyadari pentingnya kesehatan gigi dan mulut sering menganggap kerusakan gigi sebagai hal yang wajar dalam masa kanak-kanak. Mereka cenderung meremehkan masalah ini karena tidak dianggap mengancam jiwa. Namun, jika orang tua atau anggota keluarga lainnya menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang baik, anak-anak mereka lebih mungkin untuk meniru perilaku tersebut. (Rompis, dkk, 2016)

Dengan demikian, sikap dan perilaku anak-anak sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan serta keterampilan layanan kesehatan yang dimiliki oleh ibu-ibu terdekat mereka. Mengingat bahwa anak-anak TK umumnya belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut mereka, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka dengan baik. (Rompis, dkk, 2016)

Tingginya angka kasus karies saat ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemilihan makanan dan perawatan gigi yang tepat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Dalam hal ini, pola asuh orang tua, terutama yang dilakukan oleh ibu, memiliki peranan penting dalam mengubah kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi kesehatan gigi anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua seringkali diamati, dievaluasi, dan ditiru oleh anak, baik secara sadar maupun tidak, sehingga kebiasaan baik atau buruk tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. (Rompis, dkk, 2016)

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya karies pada anak. Beberapa faktor tersebut antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, serta status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan ibu. Berdasarkan literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang terkait dengan karies pada anak, serta masalah dan fakta yang terungkap dari kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis lebih mendalam.

METODE

Jenis yang diterapkan dalam studi ini adalah survei dengan pendekatan potong lintang. Informasi yang digunakan didapatkan melalui distribusi angket atau kuesioner, sementara kondisi karies gigi siswa dinilai dengan cara mengamati langsung keadaan gigi mereka menggunakan teknik pemeriksaan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Limbung Putera, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera, diantaranya adalah faktor kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan gosok gigi, serta pengetahuan tentang karies gigi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi untuk memberikan gambaran distribusi data.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	16	48.5
2	Perempuan	17	51.5

Total	33	100.0
--------------	-----------	--------------

Hasil Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden merupakan responden perempuan, dengan jumlah 17 orang (51.5%). Sementara itu, responden laki-laki memiliki jumlah sebanyak 16 orang (48.5%).

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
1	9 Tahun	1	3.0
2	10 Tahun	26	78.9
3	11 Tahun	5	15.1
4	12 Tahun	1	3.0
Total		33	100.0

Berdasarkan usia responden pada Tabel 4.2, sebagian besar responden memiliki usia 10 tahun, dengan jumlah 26 orang (78.9%). Selain itu, responden berusia 11 tahun memiliki jumlah 5 orang (15.1%). Responden dengan usia 9 dan 12 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang (3.0%).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	14	42.4
2	Kurang Baik	19	57.6
Total		33	100.0

Kebiasaan responden mengonsumsi makanan kariogenik pada Tabel 4.3, paling banyak dijumpai pada kategori kurang baik dengan jumlah 19 orang (57.6%). Sementara itu, 14 orang responden lainnya (42.4%) memiliki kebiasaan yang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Menggosok Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	18	54.5
2	Kurang Baik	15	48.5
Total		33	100.0

Pada Tabel 4.4, Sebagian besar orang yang disurvei menunjukkan pola kebersihan gigi yang tidak memadai, dengan total 18 individu (54.5%). Di sisi lain, ada 15 individu (48.5%) yang menerapkan pola kebersihan gigi yang baik.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Karies Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	16	48.5
2	Kurang Baik	17	51.5
Total		33	100.0

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai karies gigi, dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat responden dengan pengetahuan yang baik dengan jumlah 16 orang (48.5%).

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Menurut Kejadian Karies Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak Karies	8	24.2
2	Karies	25	75.8
Total		33	100.0

Berdasarkan Tabel 4.6, sebagian besar responden mengalami kejadian karies gigi, dengan jumlah 25 orang (75.8%). Selain itu, terdapat responden yang tidak mengalami kejadian karies gigi, dengan jumlah sebanyak 8 orang (24.2%).

Tabel 4. 7
Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Konsumsi Kariogenik dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Kebiasaan Konsumsi		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	17 (51.5%)	8 (24.2%)	25 (75.8%)	0.032
Tidak Karies	2 (6.1%)	6 (18.2%)	8 (24.2%)	
Total	19 (57.6%)	14 (42.4%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.7, sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat 6 orang responden (18.2%) yang memiliki kebiasaan konsumsi yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. = 0.32 atau Sig. > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi.

Tabel 4. 8

Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Menggosok Gigi dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Kebiasaan Gosok Gigi		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	17 (51.5%)	8 (24.2%)	25 (75.8%)	0.006
Tidak Karies	1 (3.0%)	7 (21.2%)	8 (24.2%)	
Total	18 (54.5%)	15 (48.5%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.8, sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat 7 orang responden (21.2%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. =0.006 atau Sig. < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Tabel 4. 9

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Karies Gigi dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Pengetahuan Karies		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	16 (48.5%)	9 (27.3%)	25 (75.8%)	0.011
Tidak Karies	1 (3.0%)	7 (21.2%)	8 (24.2%)	
Total	17 (51.5%)	16 (48.5%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.9, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan karies gigi yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 16 orang (48.5%). Selain itu, terdapat 7 orang responden (21.2%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. =0.011 atau Sig. < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan karies gigi dengan kejadian karies gigi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor Kebiasaan Konsumsi Kariogenik Terhadap Kejadian Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik yang kurang baik. Hal tersebut memicu terjadinya kejadian karies gigi pada sebagian besar responden yang diteliti. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa responden yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang kurang baik lebih rentan terkena karies gigi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan konsumsi kariogenik yang buruk cenderung memiliki potensi yang tinggi untuk terjadi karies gigi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ronaldo et al., (2024) dengan judul penelitian "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di SDN 1 Bukit Tunggul Palangka Raya". Pada penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, dengan kejadian karies gigi pada responden.

Faktor yang menyebabkan anak suka mengonsumsi makanan kariogenik dan cenderung memiliki kebiasaan buruk dalam mengkonsumsinya adalah rasanya yang enak, serta kemasan atau penampilannya yang menarik. Selain itu, kebiasaan konsumsi makanan kariogenik atau manis dapat terjadi karena anak sudah mampu mengatur pola makannya sendiri, mendapatkan pengaruh dari teman, atau karena adanya iklan atau *reklame* makanan di televisi yang juga dapat mempengaruhi pola makan anak dan keinginan mereka untuk mencoba makanan yang belum dicoba atau dikenalkan (Ronaldo et al., (2024).

2. Hubungan Faktor Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik. Hal tersebut berdampak terhadap tingginya kejadian karies yang dialami oleh responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang menunjukkan bahwa faktor kebiasaan menggosok gigi memiliki pengaruh terhadap kejadian karies gigi responden. Responden dengan kebiasaan gosok gigi yang kurang baik cenderung lebih rentan untuk terjadi karies gigi. Sebaliknya, responden yang memiliki kebiasaan gosok gigi yang baik cenderung lebih kebal terhadap kejadian karies gigi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayitno et al., (2024), dengan judul "Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak". Hasil penelitian tersebut menunjukkan data bahwa terdapat hubungan antara faktor kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Penyakit gigi seperti karies biasanya dimulai dengan plak di gigi. Plak muncul dari sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi. Bakteri mulut umum seperti *Streptococcus mutans* berinteraksi dengan plak ini. Lapisan email gigi akan menipis karena plak. Karena itu, cara terbaik untuk menghindari plak gigi adalah menggosok gigi setelah makan (Faudah Amin et al., 2023). Kejadian karies gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun kebiasaan menggosok gigi yang baik, khususnya pada anak-anak.

3. Hubungan Faktor Pengetahuan Karies Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai karies gigi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor pengetahuan karies gigi yang rendah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya kejadian karies gigi yang dialami oleh

responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.011 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Robbihi & Anang, (2021) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara faktor pengetahuan dengan kejadian karies yang dialami oleh responden. Hal tersebut mampu memberikan gambaran bahwa pengetahuan kesehatan gigi memiliki peran yang penting dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Anak yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik akan cenderung menjaga kesehatan gigi mereka, salah satunya dengan memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Selain itu, anak yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik akan lebih menghindari hal-hal yang dapat merusak gigi mereka, seperti konsumsi makanan kariogenik secara berlebihan.

Maka dari itu, sangat penting untuk menanamkan pengetahuan kepada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka anak memiliki peluang yang lebih tinggi untuk terhindar dari gangguan kesehatan gigi, salah satunya adalah kejadian karies gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan kejadian karies gigi pada murid kelas IV SD Negeri Limbung Putera. Siswa yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket secara berlebihan memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies gigi dibandingkan dengan siswa yang jarang mengonsumsinya. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik juga terbukti berpengaruh terhadap kejadian karies gigi. Siswa yang tidak menyikat gigi secara teratur dan benar cenderung mengalami kerusakan gigi lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang menjaga kebersihan gigi dengan baik. Pengetahuan tentang kesehatan gigi juga berperan penting dalam pencegahan karies; siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku positif terhadap kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup sehat perlu dilakukan sejak dini untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak sekolah dasar.

Saran

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui kegiatan penyuluhan rutin, praktik sikat gigi bersama, serta pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Guru sebaiknya bekerja sama dengan petugas puskesmas atau tenaga kesehatan gigi dalam memberikan edukasi yang menarik dan aplikatif kepada siswa. Bagi orang tua, diharapkan dapat mengawasi kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi di rumah serta membatasi konsumsi makanan dan minuman manis. Selain itu, disarankan agar siswa rutin memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan minimal setiap enam bulan sekali. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan, diharapkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak dapat ditekan secara efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, orang tua, pihak sekolah SD Negeri Limbung Putera, serta semua pihak yang telah

membantu dan mendukung selama proses penelitian hingga penyusunan karya tulis ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R., Sari, N. N., & Aspriyanto, D. (2014). Tingkat Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal PDGI*, 63(1), 1–7.
- Alini, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sdn.005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.22>
- Faudah Amin, M., Yusra, Y., Juliawati, M., Kusnoto, J., & le Elline. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Kasus Gawat Darurat Gigi pada Remaja Wilayah Kayu Mas Jakarta Timur`1. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18737>
- Heristalina, Y., Utami, N. K., & Sari, E. (2024). Hipertensi dengan Mulut Kering (xerostomia) pada Pasien di Puskesmas. *Journal of Oral Health Care*, 12(1), 46–53. <https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2395>
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244.
- Jalante, A., Suhartatik, & Zaenal, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302– 2531.
- Junarti, D. (2015). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies.
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Kirana, R. W. (2020). Hubungan Suasana Perasaan pada Ibu dengan Perilaku Anak Autis.
- Lestari, N., & Farhan, M. S. A. (2025). Efektifitas Berbagai Macam Teknik Penggunaan Topical Application Fluoride terhadap Karies Anak. *E-GIGI*, 13, 233–240.
- M, E. A., Joyston, K. S., & Bechal. (1992). Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya.
- Marlindayanti, Widiati, S., & Supartinah, A. (2014). Prediksi Risiko Karies Baru Berdasarkan Konsumsi Pempek pada Anak Usia 1112 Tahun Di Palembang (Tinjauan dengan Cariogram). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(2), 117. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8738>
- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jgm.v3i2.1436>
- Maryani, E. (2019). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.
- Prayitno, S., Bachrun, E., Kuswanto, Suhartiningsih, S., Haryono, & ⁶Deddi, H. &. (2024). HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK. *WARTA BHAKTI HUSADA MULIA : Jurnal Kesehatan*, 11(1).

- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Robbihi, H. I., & Anang. (2021). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 59–66. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.375>
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Ronaldo, F., Wiyono, H., & Anggraini, U. P. (2024). HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V DI SDN 1. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(01), 28–42.
- Sari, M., & Waningsih, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al -Qomari Desa Lao Duri.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pangan*, 2(1), 95–100.
- Zerlinda, N., Sarwo, I., Purwaningsih, E., & Larasatih, R. (2024). Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JiKG)*, 5(2), 1–7.